

KARAKTERISTIK DAN TINGKAT NYERI PERSALINAN KALA I FASE LATEN

Livana PH^{1*}, Tri Nur Handayani¹, Mohammad Fatkhul Mubin², Imroati Istibsyaroh Ar Ruhimat³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jalan Laut 31A Kendal, Jawa Tengah, Indonesia, 51311

²Universitas Muhammadiyah Semarang, Jalan kedungmundu Raya No 18 Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50273

³Universitas Negeri Malang, Jln Semarang No 5, SumberMalang, Jawa Timur, Indonesia 65145

*livana.ph@gmail.com

ABSTRAK

Persalinan merupakan keadaan fisiologis yang prosesnya mengakibatkan rasa nyeri hebat, bahkan dapat menimbulkan rasa nyeri yang luar biasa. Rasa nyeri muncul akibat refleksi fisik dan respons psikis ibu yang berbeda-beda. Penelitian bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan tingkat nyeri persalinan kala I fase laten. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode deskriptif. Sampel penelitian ini yaitu ibu bersalin normal yang mengalami nyeri persalinan kala I fase laten. Sampel berjumlah 30 responden. Teknik sampling menggunakan *total sampling*. Penelitian dilakukan di ruang bersalin Rumah Sakit Islam Kendal. Data dianalisis secara univariat melalui distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik ibu yang mengalami nyeri persalinan kala I fase laten mayoritas berusia 21 – 35, berpendidikan terakhir SLTA, dan mayoritas melahirkan anak yang pertama. Sedangkan intensitas nyeri responden mayoritas pada tingkat nyeri sedang.

Kata kunci: karakteristik, nyeri, persalinan, fase laten

THE CHARACTERISTICS AND LEVEL OF THE FIRST STAGE LABOR PAIN OF LATENT PHASE

ABSTRACT

Labor is a physiological state in which the process results in intense pain, and can even cause extraordinary pain. The pain arises due to the physical reflexes and psychological responses of mothers. This study aimed to determine the characteristics and level of the labor pain in the first stage of latent phase. The type of this research was quantitative research through a descriptive method approach. The sample of this study was mothers whodelivered normally and experienced laborpain on the first stage of latent phase. Samples amounted to 30 respondents. The sampling technique used total sampling. The study was conducted in the delivery room of Kendal Islamic Hospital. Data were analyzed univariately through frequency distribution. The results showed that the characteristics of mothers who experienced labor pain the first stage of latent phase were aged 21-35, are high school graduates, and most of them gave birth to the first child. Meanwhil, the majority of respondents' pain intensity was at moderate pain level.

Keywords: characteristics, pain, labor, latent phase

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan keadaan fisiologis yang prosesnya mengakibatkan rasa nyeri hebat, bahkan dapat menimbulkan rasa nyeri yang luar biasa. Rasa nyeri muncul akibat refleksi fisik dan respons psikis ibu yang berbeda-beda. Ketegangan emosi akibat ansietas hingga panik dapat memperberat persepsi nyeri selama persalinan. Keadaan ini dapat menimbulkan respons fisiologis yang berpotensi mengurangi kemampuan rahim untuk berkontraksi, sehingga dapat memperpanjang waktu persalinan. 1-3 Nyeri pada kala I merupakan nyeri yang berat dengan waktu yang lebih lama (Yuliatun, 2008).

Penelitian Munawaroh (2009) dengan judul Gambaran Nyeri Persalinan Multigravida di Balai Persalinan Salamah Pekalongan menunjukkan ibu multigravida sebagian besar mengalami

nyeri ringan sebanyak 63% sedangkan nyeri berat sebanyak 37%. Rasa nyeri yang dialami dapat dipersepsikan berbeda oleh setiap ibu. Sekitar 85% - 95% wanita melahirkan melaporkan rasa nyeri yang hebat selama kala II persalinan akibat dilatasi serviks dan penurunan presentasi bayi (Tournaire & Theau – Yonneau, 2007).

Intensitas rasa nyeri yang dialami setiap ibu bersalin berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh psikologis ibu saat bersalin (rasa takut dan berusaha melawan persalinan). Dari hasil beberapa penelitian didapatkan bahwa tingkat kecemasan ibu mempengaruhi proses persalinan yaitu dapat menyebabkan partus lama. Hal ini membuktikan bahwa psikologis mempunyai korelasi terhadap kejadian partus lama yang biasanya terjadi pada kala I dan kala II persalinan. Perpanjangan kala I dapat berupa *ploroned laten phase* (pembukaan *serviks* tidak melewati 3 cm setelah 8 jam inpartu) (Yanti, 2009).

Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia berdasarkan data Badan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2003 didapatkan bahwa dalam setiap menit seorang perempuan meninggal karena komplikasi yang terkait dengan proses kehamilan dan persalinan. Sebagaimana dinyatakan oleh WHO melalui laporan Kesehatan Dunia tahun 2005 beberapa penyebab kematian ibu adalah perdarahan (25%), infeksi (13%), *aborsi* tidak aman (13%), *eklampsia* (12%), *partus* lama (37%) (Child Info, 2011). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Soekiman di RS Mangkuyudan di Yogyakarta didapatkan bahwa dari 3005 kasus *partus* lama, terjadi kematian pada bayi sebanyak 16,4% (50 bayi), sedangkan pada ibu didapatkan 4 kematian, 17 perdarahan, 1 robekan *portio* dan robekan *perineum subtotal*.

Berdasarkan hasil penelitian Fetrisia (2011) yang berjudul Efek Terapi Musik Klasik Terhadap Nyeri Persalinan di Klinik Ananda Medan didapatkan data intensitas nyeri sebelum dilakukan intervensi rata-ratanya 2,59 dengan standar deviasi 0,499. Sedangkan rata-rata intensitas nyeri responden setelah dilakukan intervensi 1,97 dengan standar deviasi 0,595. Dari hasil penelitian ini diketahui terapi musik efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada persalinan kala 1 fase aktif. Hasil studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara terhadap 5 pasien dengan usia yang berbeda-beda, didapatkan bahwa 3 ibu mengalami nyeri berat saat persalinan dan 2 ibu mengalami nyeri sedang. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan tingkat nyeri persalinan kala 1 fase laten di Rumah Sakit Islam Kendal melalui penelitian kuantitatif.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan dengan pendekatan metode deskriptif. Sampel penelitian ini adalah ibu bersalin normal sebanyak 30 responden. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Penelitian dilakukan di Ruang Bersalin Rumah Sakit Islam Kendal. Data dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi.

HASIL

Hasil penelitan disajikan sebagai berikut.

Tabel 1.
Usia responden (n=30)

| Variabel Usia | f | % |
|---------------|----|------|
| ≤ 20 tahun | 5 | 16,7 |
| 21 – 35 tahun | 24 | 80,0 |
| ≥ 36 tahun | 1 | 3,3 |

Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden berusia 21 hingga 35 tahun.

Tabel 2.
Tingkat pendidikan responden (n=30)

| Variabel Paritas | f | % |
|------------------|----|------|
| SD | 1 | 3,3 |
| SMP | 7 | 23,3 |
| SLTA | 20 | 66,7 |
| PT | 2 | 6,7 |

Tabel 2 menunjukkan mayoritas responden berpendidikan terakhir SLTA.

Tabel 3.
Paritas responden (n=30)

| Variabel Paritas | f | % |
|------------------|----|------|
| Anak Pertama | 20 | 66,7 |
| Anak Kedua | 5 | 16,7 |
| Anak Ketiga | 4 | 13,3 |
| ≥ Tiga Anak | 1 | 3,3 |

Tabel 3 menunjukkan mayoritas responden melahirkan anak yang pertama.

Tabel 4.
Tingkat nyeri persalinan kala I fase laten (n=30)

| Tingkat nyeri persalinan | f | % |
|------------------------------|----|----|
| Nyeri ringan | 3 | 10 |
| Nyeri sedang | 18 | 60 |
| Nyeri berat terkontrol | 9 | 30 |
| Nyeri berat tidak terkontrol | 0 | 0 |

Tabel 4 menunjukkan tingkat nyeri persalinan kala I fase laten berada pada tingkat nyeri sedang.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden mayoritas berusia 21-35 tahun sebanyak 24 orang (80%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden masuk dalam kategori reproduksi sehat. Hal ini dimungkinkan ibu telah siap menghadapi kehamilan dan mampu merespon nyeri persalinan yang dirasakan. Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa usia merupakan salah satu sifat karakteristik yang utama. Usia mempunyai hubungan pengalaman terhadap suatu masalah kesehatan atau penyakit dan pengambilan keputusan. Karakteristik pada ibu hamil berdasarkan usia sangat berpengaruh terhadap nyeri persalinan yang dirasakan, dimana semakin muda usia ibu hamil karena ketidaksiapan ibu dalam menerima sebuah kehamilan, maka akan beresiko terjadi gangguan selama kehamilan misalnya usia yang masih muda sistem reproduksi yang belum matang. Menurut teori Manuaba (2012), ibu yang berusia 20-35 tahun secara fisik dan psikologis sudah siap dalam menghadapi kehamilan. Secara biologis para wanita dianjurkan mengandung di usia muda, tetapi usia ideal untuk mengandung sebaiknya berusia 20-35 tahun. Kesuburan seorang ibu juga dipengaruhi oleh usia sehingga pasangan berusia lanjut membutuhkan waktu lebih lama untuk dapat mengandung. Wanita hamil kurang dari 20 tahun dapat merugikan kesehatan ibu maupun perkembangan dan pertumbuhan janin karena belum matangnya alat reproduksi untuk hamil. Kurun waktu reproduksi sehat antara 20-35 tahun.

Mayoritas responden berpendidikan SLTA sebanyak 20 orang (66,7%). Tingkat pendidikan ibu akan berpengaruh dalam memberi respon yang datang dari luar. Ibu yang berpendidikan tinggi akan memberi respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut. Menurut teori Indrayanto (2010), bahwa pendidikan berkaitan erat dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia mulai perkembangan fisik, kesehatan keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai kepada perkembangan iman. Perkembangan ini mengacu kepada manusia untuk menjadi lebih sempurna, membuat manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Berdasarkan jumlah anak mayoritas responden melahirkan anak pertama sebanyak 20 orang (66,7%), paritas merupakan anak yang dilahirkan (Notoatmodjo, 2010), pada ibu bersalin yang memiliki anak lebih dari satu akan lebih dapat mempersiapkan diri pada saat menghadapi persalinan berdasarkan pada pengalaman nyeri terdahulu, memungkinkan ibu-ibu yang melahirkan anak pertama cenderung tidak memiliki kemampuan untuk mengatasi nyeri yang lebih baik dibandingkan ibu-ibu yang sudah pernah mengalami nyeri persalinan sebelumnya.

Tingkat nyeri persalinan kala I fase laten

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden, didapatkan hasil 3 orang (10%) pada intensitas nyeri ringan, 18 orang (60%) intensitas nyeri sedang, 9 orang (30%) intensitas nyeri berat terkontrol. Dari data responden didapatkan variasi nyeri dari nyeri ringan hingga nyeri berat terkontrol. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden nyeri persalinan kala I fase laten mengalami nyeri sedang. Hal ini berbeda dengan penelitian Marpaung (2011) bahwa ibu primigravida yang menjalani persalinan mengalami nyeri berat, sebanyak 54% mengalami nyeri sedang, dan sebanyak 46% mengalami nyeri ringan.

Kala I atau kala pembukaan merupakan periode persalinan yang pertama sampai pembukaan serviks menjadi lengkap. Kala I dibagi dalam 2 fase yaitu fase laten dan fase aktif. Fase laten merupakan fase pembukaan yang sangat lambat dari 0 sampai 3 cm yang membutuhkan waktu 8 jam. Pada kala satu persalinan, nyeri timbul akibat pembukaan serviks dan kontraksi uterus (Yanti, 2009). Nyeri merupakan segala sesuatu yang dikaitkan seseorang yang merasakannya berhubungan dengan rasa tidak nyaman yang bersifat subjektif. Nyeri timbul karena ada rangsangan dari sumber nyeri kemudian dikirim langsung dari otak ke sistem saraf/*nervus sensory afferent* kemudian melalui *nervus motorik (efferent)* dikirim kembali ke otak dan otak memerintahkan untuk mengeluarkan reflek menggerakkan bagian tubuh untuk menjauh dari sumber nyeri, bagian otak yang mengirim respon nyeri adalah *thalamus* (Bobak, 2004).

Intensitas rasa nyeri yang dialami setiap ibu bersalin berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh psikologis ibu saat bersalin (rasa takut dan berusaha melawan persalinan). Dari hasil beberapa penelitian didapatkan bahwa tingkat kecemasan ibu mempengaruhi proses persalinan yaitu dapat menyebabkan partus lama. Hal ini membuktikan bahwa psikologis mempunyai korelasi terhadap kejadian partus lama yang biasanya terjadi pada kala I dan kala II persalinan. Perpanjangan kala I dapat berupa *prolonged laten phase* (pembukaan *serviks* tidak melewati 3 cm setelah 8 jam inpartu) (Yanti, 2009).

Nyeri dapat diperberat dengan adanya rangsangan dari lingkungan yang berlebihan misalnya kebisingan, cahaya sangat terang. Toleransi terhadap nyeri meningkat sesuai dengan penambahan usia, misalnya makin bertambah usia seseorang maka semakin bertambah pula

pemahaman terhadap nyeri dan usaha untuk mengatasi nyeri (Priharjo, 2007). Apabila nyeri tidak segera teratasi maka dapat menyebabkan kematian pada ibu dan bayi, karena nyeri menyebabkan pernafasan dan denyut jantung ibu akan meningkat yang menyebabkan aliran darah dan oksigen ke *plasenta* terganggu (Payne dan Martin, 2002). Penanganan dan pengawasan nyeri persalinan terutama pada kala I sangat penting, karena ini merupakan penentu apakah seorang ibu bersalin dapat menjalani persalinan normal atau diakhiri dengan suatu tindakan dikarenakan adanya penyulit yang diakibatkan nyeri yang sangat hebat (Hermawati, 2009).

SIMPULAN

Hasil penelitian disimpulkan bahwa karakteristik ibu yang mengalami nyeri persalinan kala I fase laten mayoritas berusia 21 – 35, berpendidikan terakhir SLTA, dan mayoritas melahirkan anak yang pertama. Sedangkan intensitas nyeri responden mayoritas pada tingkat nyeri sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobak, Lodermik, jansen, (2004). Buku ajar Keperawatan maternitas. Alih bahasa, Maria A. Wijayanti, peter I, Anugrah ; editor Edisi Bahasa Indonesia, Renata Komalasri : (Edisi 4). Jakarta : EGC.
- Fetrisia, W., 2011, Efek Terapi Musik Klasik terhadap Nyeri Persalinan di Klinik Bersalin Ananda, Medan: Program D-IV Bidan Pendidik Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.
- Fetrisia, W., 2011, Efek Terapi Musik Klasik terhadap Nyeri Persalinan di Klinik Bersalin Ananda, Medan: Program D-IV Bidan Pendidik Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.
- Hermawati, 2009. Karakteristik Nyeri pada Ibu Inpartu Kala I Fase Aktif Antara yang diberi Distraksi Musik Klasik dan Massase dengan yang diberi Massase saja di Rumah Bersalin Gratis Kepatihan Kulon Jebres Surakarta: Skripsi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hermawati.(2009) Hubungan antara kecemasan pada kehamilan akhir triwulan tiga dengan lama persalinan pada ibu yang melahirkan anak pertama. Vol IX (No. 34), (Hal; 63-82). Anima: Media Psikologi Indonesia.
- Indrayanto. (2010). Pengaruh Fasilitas Belajar dari Orang Tua terhadap Prestasi Anak di Kelas IV SD Negeri 11 Kabupaten Muara Enim. <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2024802-contoh-proposalskripsi-pengaruh-fasilitas/#ixzz1dl2vfBhh> pada tanggal 22 Oktober 2017
- Manuaba. 2012. Ilmu Kebidanan :Penyakit Kandungan dan Kluarga Berencana . Jakarta : EGC.
- Marpaung, L.M., 2011. Gambaran Kecemasan dan Nyeri Persalinan pada Ibu Primigravida di Klinik Bersalin Sally, KTI, Medan: Universitas Sumatera Utara, Fakultas Keperawatan.
- Munawaroh (2009) dengan judul Gambaran Nyeri Persalinan Multigravida di Balai Persalinan Salamah Pekalongan
- Notoatmdjo, Soekidjo. (2010) . *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Priharjo, Robert, 2007. Pengkajian Fisik Keperawatan. Jakarta : EGC

Tournaire M., Theau-Yonneau, A. (2007) . *Complementary and Alternative to Pain relief During Labor*. <http://www.creativecommons.org/licenses/by-nc/2.0/uk/>. Diperoleh pada tanggal 23 September 2013.

Tournaire M., Theau-Yonneau, A. (2007) . *Complementary and Alternative to Pain relief During Labor*. <http://www.creativecommons.org/licenses/by-nc/2.0/uk/>. Diperoleh pada tanggal 23 September 2017.

Yanti. (2009) . *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.

Yuliatun L. (2008) *Penanganan nyeri persalinan dengan metode nonfarmakologi*. Malang: Bayumedia Publishing; 2008.